

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu lingkup pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, tingkah laku yang muncul pada anak adalah hasil mencontoh dan didikan dalam keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dimana dalam sebuah keluarga orang tua sebagai pemeran utama yang memiliki peran yaitu membimbing, mendidik, mendampingi, memberikan kasih sayang, mencukupi kebutuhan anak.¹ Itulah sebabnya mengapa dalam sebuah keluarga orang tua memiliki peran utama dalam pembentukan individu terkhusus pada anak. Peran yang dimainkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang besar bagi anak.

Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa peran orang tua tidak tergantikan dalam mendidik anak. Orang tua akan memahami apa yang dibutuhkan oleh anak dibandingkan orang lain sehingga jelas bahwa kehadiran orang tua dalam perkembangan anak, tidak dapat tergantikan. Secara tidak langsung orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengerti dengan baik akan kondisi perkembangan anak dan hal tersebut

¹Izzatullaili Nadhifah dkk, "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Educatio* volume 7, No.1 (March 2021): 2.

dengan jelas menjadi keharusan untuk menentukan arah langkah dalam memberikan didikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anaknya secara langsung.²

Menurut Elfriky memperlihatkan bahwa orang tua menjadi cerminan dalam tumbuh dan kembang anak. Dikatakan bahwa “Dari orang tua anak belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, nilai-nilai agama, dan prinsip hidup”. Orang tua akan menjadi gambaran bagi pertumbuhan anak-anak. Anak-anak adalah pemberian Tuhan yang harus dijaga dan dididik dengan baik dan benar. Harapan setiap orang tua adalah bagaimana anak dapat memperoleh setiap kebahagiaan. Bahkan hal yang paling membahagiakan bagi orang tua yaitu kehadiran anak.³ Maka dari itu orang tua merupakan sebuah pupuk bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam memahami anak beberapa organisasi menjalin hubungan dengan gereja-gereja lokal untuk memenuhi kebutuhan anak. Salah satu lembaga yang menjalin hubungan adalah *Compassion*. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang melekat dalam kerjasama antara Gereja dan *Compassion* yaitu memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan. Salah satu Pusat Pengembangan Anak atau yang di sebut sebagai PPA menawarkan sebuah

²Uswatul Hasni Nidaun Nabila, “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga,” *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* Vol. 1 No. 2 (Desember 2021): 200.

³Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: ALFABETA, 2013), 2.

pelayanan perkembangan anak secara holistik. PPA Bina Kasih yang bermitra dengan Gereja Toraja Jemaat Baku sejak 19 September 2019. Pada saat itu di buka pendaftaran dan seleksi anak yang berhak sebagai partisipan ada 100 anak. Para pekerja dalam PPA Bina Kasih juga turut di seleksi oleh penanggungjawab Gereja Toraja Jemaat Baku, sebagai bagian dari usaha memastikan kualitas PPA.⁴ Jemaat tentu merespon secara positif akan hadirnya PPA dan membantu menyediakan segala kebutuhan yang menyangkut kemitraan sesuai dengan kuitansi kemitraan. Bukan hanya jemaat saja namun Masyarakat Desa Pattengko yang dimana PPA didirikan juga merespon secara positif dan memberikan keleluasaan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PPA.⁵

Peran orang tua menurut E. Widjo Hari Murdoko dalam bukunya *Prenting with leadership peran orang tua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak* adalah salah satu yang dapat dilakukan dalam mengasuh anak-anak dalam sebuah keluarga yang diperankan oleh orang tua yang merupakan sebuah kewajiban dan tanggungjawab. Tugas dan tanggungjawab yang dilakukan oleh orang tua adalah sebuah usaha untuk dapat mengembangkan kepribadian anak. Peran orang tua dalam keluarga dijelaskan sebagai tugas yang dimiliki oleh kedua orang tua yakni menyayangi anak, menjamin ketentraman serta ketenangan jiwa anak mereka, saling menghormati antara

⁴Indriani Rumengan, Wawancara Staf PPA, March 15, 2025.

⁵Oktovianus Sattu Padang, Wawancara Staf PPA, March 25, 2025.

orang tua dan anak dengan cara menghindari pembicaraan yang mengkritik serta komunikasi negative berkaitan dengan kepribadian anak dan memberikan suasana kasih sayang dengan anak.⁶ Salah satu peran penting yang perlu dimiliki oleh orang tua adalah meningkatkan motivasi anak. Pentingnya motivasi sebagai bagian dari peran orang tua dalam perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari hasil yang akan dicapai nantinya. Hal ini dipengaruhi jika anak-anak terpenuhi motivasi dari orang tua, maka anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan tidak hanya fisik dan spiritual namun juga secara holistik.⁷

Uraian mengenai peran orang dalam meningkatkan motivasi anak orang tua perlu melihat bahwa orang tua memiliki peran penting bagi kehidupan anak-anaknya dalam hal menyayangi anak, menjamin ketentraman serta ketenangan jiwa anak mereka, saling menghormati antara orang tua dan anak dengan cara menghindari pembicaraan yang mengkritik serta komunikasi negative berkaitan dengan kepribadian anak dan memberikan suasana kasih sayang dengan anak. Hal itu juga dikaitkan pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti kelas pusat pengembangan anak. Hasil yang diinginkan adalah anak memiliki semangat dalam segala hal, terlibat secara aktif, dan memiliki ketekunan termasuk mengikuti kelas PPA.

⁶ E. Widjo Hari Murdoko, *Parenting with leadership* peran orang tua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak, (Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2017), 6.

⁷Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-Anak Hebat* (Bandung: ALFABETA, 2013), 3.

Namun realita yang terjadi banyak orang tua yang mengabaikan perannya. Salah satu penyebab hal ini terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, mengabaikan perkembangan anak, dan tidak paham apa sumbangsih yang diberikan PPA dalam kehidupan anak. Banyak orang tua lebih mengutamakan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang lain dan seringkali menghasut anak untuk tidak usah mengikuti kegiatan kelas di PPA. Orang tua hanya menganggap anak mengikuti kelas PPA sebagai rutinitas sehingga tidak jarang anak disepelekan saat mengikuti kelas. Orang tua hanya berpikir apa yang akan diberikan PPA kepada anaknya tanpa mengetahui bahwa orang tua perlu mendukung anak-anaknya lewat motivasi.

Seiring berjalannya waktu PPA kini mulai berkembang dan tercatat anak yang terdaftar sebagai partisipan sudah 315 anak. Namun dalam perjalanan perkembangan waktu sekitar 15 anak yang sudah tidak aktif lagi di sistem PPA. Tidak terhitung anak-anak yang tidak aktif mengikuti kelas PPA meski masih terdaftar di sistem namun tidak aktif dalam mengikut kelas serta kegiatan-kegiatan di PPA. Masalah yang terjadi di PPA Bina Kasih ID0863 banyak orang tua yang berbondong-bondong untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke dalam PPA. Namun kebanyakan orang tua setelah mendaftarkan anaknya mereka lupa pada peran sebagai orang tua. Peran orang tua terhadap

anak mulai diabaikan dan tidak memberikan dorongan motivasi kepada anak untuk terus giat dalam mengikuti kelas di PPA.⁸

Dampak dari hal ini banyak anak-anak yang tidak semangat, malas, tidak mendapatkan materi di PPA, dan bahkan keluar dari PPA. Kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti kelas pusat pengembangan anak akan berpengaruh kepada anak itu sendiri. Program yang dilakukan oleh PPA sendiri tentu membantu anak dalam perkembangan spiritual, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosio-emosional. Setiap perkembangan ini tentu ada hasil akhir dan indikator yang akan dicapai, namun jika anak tidak mengikuti kelas secara rutin maka perkembangan ini tidak akan memberikan dampak. Secara spiritual anak tidak akan menunjukkan komitmen pada ketuhanan Kristus. Secara fisik anak tidak akan menerima pemeriksaan kesehatan yang baik dan sehat secara fisik. Secara kognitif anak tidak akan memperhatikan motivasi dan keterampilan untuk mandiri secara ekonomi. Secara sosio-emosional anak tidak memiliki banyak interaksi dengan orang lain. Tentu hasil akhir yang diterima oleh anak sebagai penerima manfaat tidak dapat diterima jika anak tidak mengikuti kelas pusat pengembangan anak. Sebab harapan yang diinginkan oleh lembaga adalah anak menjadi orang Kristen dewasa yang bertanggung jawab dan utuh.⁹

⁸Indriani Rumengan, Wawancara Staf PPA, March 20, 2025.

⁹ BPK v1.1 (Buku Panduan Kemitraan), 9.

Penelitian terdahulu juga membahas mengenai masalah peran orang tua. Diana Sari juga mengemukakan bahwa sesuatu yang penting yang dapat mempengaruhi capaian belajar siswa. Peran orang tua merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun orang tua belum menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar siswa. Orang tua hanya mengetahui dan bertanggung jawab menyekolahkan anak namun mengabaikan pendidikan anak termasuk dorongan motivasi.¹⁰ Imas Kurniawaty dalam penelitiannya menjelaskan peran Orang tua dalam pendidikan merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi ketercapaian belajar anak. Peran sebagai orang tua menjadi faktor eksternal yang di mana mempengaruhi motivasi belajar anak terutama mendidik, membimbing dan memotivasi anak. Dari perhatian-perhatian yang dilakukan oleh orang tua seperti pujian akan mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai pembimbing dan mengajar anak dapat dilaksanakan dengan baik.¹¹ Wahidin dalam tulisannya menjelaskan bahwa peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Keberhasilan belajar anak diperlukan motivasi dari keluarga khususnya orang tua. Kesadaran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak oleh sebab itu pentingnya motivasi bagi anak.¹²

¹⁰Diana Sari, "PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA," 2017, 1.

¹¹Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, and Maulida Yustika, "Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (December 11, 2021): 35,40,

¹²Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pancar* Vol 3, no. No 1 (April 2019): 2,3.

Ather, Robi Panggarra, dalam tulisannya yaitu Kajian Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia 9-11 Tahun di Pusat Pengembangan Anak ID0539 El-Shaday Muara Jawaq Kutai Barat, Dimana penulis menggunakan Metode kualitatif. Pertumbuhan kerohanian anak-anak saat ini bergantung kepada pendidikan Kristen dan juga dalam keluarga. Pertumbuhan rohani merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan seseorang terutama anak-anak. Pendidikan yang baik akan memberikan pengaruh kepada anak-anak dalam kehidupan selanjutnya. Bukan hanya itu orang tua juga menjadi sarana dalam perkembangan anak sebagai pemeran utama dalam kehidupan anak-anak.¹³

Dari penelitian yang telah dijelaskan bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak terkhusus dalam pendidikan. Penelitian ini berbeda dengan yang lainnya, namun penulis lebih berfokus pada bagaimana peran orang tua meningkatkan motivasi anak mengikuti kelas pusat pengembangan anak (PPA). Penelitian ini tentu didasarkan pada tujuan PPA yang hadir untuk membebaskan anak-anak dari kemiskinan dalam nama Yesus dalam kaitannya peran orang tua untuk memotivasi anak mengikuti kelas PPA.

¹³Ather and Robi Panggarra, "Kajian Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Usia 9-11 Tahun Di Pusat Pengembangan Anak ID 0539 El-Shaday Muara Jawaq Kutai Barat" (Open Science Framework, September 3, 2019), 3.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kelas Pusat Pengembangan Anak di PPA ID0863.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti Kelas Pusat Pengembangan Anak di PPA ID0863?

D. Tujuan penelitian

Dari penelitian ini tujuan yang ingin dicapai untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kelas Pusat Pengembangan Anak di PPA ID0863.

E. Manfaat penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam dunia Pendidikan Anak terkhusus dalam peran orang tua sebagai mentor utama dan pertama, bahkan dapat menjadi acuan bagi mata kuliah Pendidikan Warga Gereja Anak dan Remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang tua, dapat menjadi acuan seberapa penting peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak.
- b. Bagi Anak, diharapkan dapat membantu anak-anak untuk memiliki semangat mengikuti kelas Pusat Pengembangan Anak dalam sebuah motivasi dari orang tua.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan diatur sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka yang dimana memuat tentang peran orang tua, cara memotivasi anak lewat kelas pusat pengembangan anak.
- Bab III : Metode penelitian, menguraikan tentang jenis metode penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- Bab IV : Temuan penelitian dan Analisis, menguraikan deskripsi hasil penelitian, dan Analisis hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan dan Saran. Menguraikan Keputusan hasil penelitian dan saran bagi manfaat penelitian